PEMBINAAN KEMANDIRIAN PROGRAM KEGIATAN KERJA SENDAL LAPASKELAS I TANGERANG

Abiyyu Ghufan¹, Kobara Risansaka², Muhammad Riswan³, Nabil Naufal⁴, Markus Marselinus Soge⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Pemasaryakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

*e-mail: abiyyu69@gmail.com¹, kobararr1@gmail.com², riswan28@gmail.com³, nabilnaufal15@gmail.com⁴,
markusmarselinus@gmail.com⁵

Abstract

The coaching function which is a process of the correctional system as a realization of criminal reform which was formerly known as imprisonment, is a process of fostering prisoners who view prisoners as creatures of God, individuals, and members of society. One of the functions of the Correctional Institution is to carry out the function of guidance which is a process of the correctional system as a realization of criminal reform which was formerly known as imprisonment. In the Indonesian justice system, prisons not only function as law enforcement institutions but also as institutions that teach prisoners to behave well outside of prison. It is the responsibility of the Technical Implementation Unit of the Directorate General of Corrections, known as Lapas Kelas I Tangerang, to provide educational opportunities for prisoners and correctional students. Meanwhile, in the implementation of its training program, Lapas Kelas I Tangerang offers independent training programs to prisoners in the form of work activity programs, with sandal work being one of the options available to them. This sandal workshop has been operating for approximately two years, initially for labor through training from the puspaantariksa vendor labor office, initially training in hotel sandals made from towel material for approximately one month, then developing by producing flip flops, and slip on sandals. Currently, the workshop produces flip-flops and slip-on sandals. However, in order to maintain more sustainable production activities and more consistent income, cooperation with other parties is needed.

Keywords: entrepreneurship, prison, production

Abstrak

Fungsi pembinaan yang merupakan proses dari sistem pemsaryakatan sebagai perwujudan pembaharuan pidana yang dahulu dikenal dengan istilah kepenjaraan, merupakan suatu proses pembinaan narapidana yang memandang narapidana sebagai makhluk Tuhan, individu, dan anggota masyarakat. Salah satu fungsi Lembaga Pemsaryakatan adalah menjalankan fungsi pembinaan yang merupakan proses dari sistem pemsaryakatan sebagai realisasi dari pembaharuan pidana yang dahulu dikenal dengan sebutan kepenjaraan. Dalam sistem peradilan di Indonesia, Lapas/Rutan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penegakan hukum tetapi juga sebagai lembaga yang mengajarkan narapidana untuk berperilaku baik di luar penjara. Adalah tanggung jawab Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pemsaryakatan, yang dikenal sebagai Lapas Kelas I Tangerang, untuk menyediakan kesempatan pendidikan bagi narapidana dan anak didik pemsaryakatan. Sementara itu, dalam pelaksanaan program pelatihannya, Lapas Kelas I Tangerang menawarkan program pelatihan mandiri kepada para narapidana dalam bentuk program kegiatan kerja, dengan kegiatan kerja sandal menjadi salah satu pilihan yang tersedia bagi mereka. Bengkel sandal ini telah beroperasi selama kurang lebih dua tahun, awalnya untuk tenaga kerja melalui pelatihan dari kantor tenaga kerja vendor puspaantariksa, awalnya pelatihan sandal hotel dari bahan handuk selama kurang lebih satu bulan, kemudian berkembang dengan memproduksi sandal jepit, dan sandal slip on. Saat ini, bengkel tersebut memproduksi sandal jepit dan sandal slip on. Namun, untuk mempertahankan kegiatan produksi yang lebih berkesinambungan dan pendapatan yang lebih konsisten, diperlukan kerjasama dengan pihak lain.

Kata kunci: kewirausahaan, lapas, produksi

1. PENDAHULUAN

Salah satu Tugas pokok dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan adalah melaksanakan fungsi pembinaan yaitu proses sistem pemasyarakatan sebagai perwujudan pembaharuan pidana yang sebelumnya dikenal dengan nama penjara juga merupakan proses pembinaan narapidana yang memandang narapidana sebagai makhluk, individu, dan anggota masyarakat. Lembaga pemasyarakatan sebagai lembaga pembinaan dan penegakan hukum merupakan komponen penting dalam integrasi sistem hukum Indonesia.

Lapas Kelas I Tangerang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang menjalankan fungsi pembinaan terhadap Warga Binaan dan Anak Didik Pemasyarakatan. Dimana dalam menjalankan program pembinaannya, Lapas Kelas I Tangerang memberikan program pembinaan kemandirian berupa program kegiatan kerja kepada Warga Binaan Pemasyarakatan, salah satunya yakni kegiatan kerja Sandal. bengkel sandal sudah berjalan sekitar 2 tahun, awalnya untuk tenaga kerja melalui pelatihan dari dinas ketenagakerjaan vendor puspaantariksa, awalnya pelatihan sandal hotel dari bahan handuk sekitar 1 bulan, kemudian berkembang dengan produksi sandal jepit, dan sandal slip on. Namun diperlukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk kegiatan produksi yang lebih konsisten serta laba yang lebih konisten.

2. METODE

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan studi langsung ke lapangan tempat penelitian yang disebut dengan metode penelitian lapangan atau metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara, atau pengamatan partisipatif di lingkungan nyata tempat penelitian dilakukan.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan kompleks tentang fenomena sosial, yakni melihat bagaimana proses dan alur pembuatan serta produksi sandal yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tangerang. Dengan begitu, peneliti dapat menemukan permasalahan dan upaya-upaya untuk mengatasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kewirausahaan Dalam Lapas

Kegiatan kewirausahaan produksi sandal dalam lembaga pemasyarakatan Kelas I Tangerang adalah program yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tangerang dalam rangka memberikan peluang kerja dan pelatihan kewirausahaan bagi para narapidana yang berada di dalamnya. Program ini bertujuan untuk membantu narapidana agar dapat memperoleh penghasilan yang halal serta keterampilan kewirausahaan yang berguna untuk masa depannya setelah bebas dari Lapas. Adapun menurut teori George terry yaitu teori manajemen maka diharapkan dapat mencapai tujuan dari pembinaan kemandirian, berikut proses-prosesnya meliputi:

A. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melakukan kegiatan produksi sandal bagian sub seksi bimbingan kerja, membuat perencanaan terkait anggaran, kebutuhan dalam proses produksi. Kemudian menentukan barang yang ingin dibuat seperti sandal hotel, sandal jepit, dan sandal *slip on*. Selanjutnya, sub seksi sarana kerja untuk menyiapkan sarana dan prasana bengkel kerja yakni bengkel sandal.

Perencanaan juga mencakup sub seksi pengelolaan hasil kerja yang merencanakan terkait sasaran pemasaran dari produk yang dihasilkan karena produksi yang masih sebatas produksi kecil-kecilan saja. Dimana produksi sandal hanya ketika mendapat pesanan saja. Hal ini disebabkan karena penjualan dilakukan ketika terdapat pesanan saja. Serta belum adanya legalisasi produk atau belum ada merek bagi produksi sandal.

B. Pengorganisasian(*organizing*)

Tahap awal dalam kegiatan produksi sandal di Lapas Kelas I Tangerang yaitu, dengan menyiapkan peralatan dan bahan sebagai berikut:

1. Kain atau kulit sintetis untuk alas kaki
2. Sol karet
3. Lem karet
4. Gunting
5. Pensil
6. Kertas

Selanjutnya, warga binaan melakukan Kegiatan produksi yang dilakukan oleh tiga orang Warga Binaan Pemasaryakatan yang melakukan kegiatan kerja produksi. Kegiatan produksi dilakukan pagi hingga sore sesuai dengan jumlah pesanan.

C. Pelaksanaan(*actuating*)

• Pemotongan

Produksi sandal dilakukan dengan proses pertama adalah pemotongan, pada proses ini spoon eva diotong menjadi 3 bagian ukuran 44cm, selanjutnya pengemalan, proses pengemalan untuk mengepres bahan sandal dengan mesin tekan

• Pengeboran

Selanjutnya pengeboran, tujuannya membuat lubang untuk kancing tali sebanyak 3 lubang, selanjutnya merapikan bekas potongan menggunakan mesin amplas, dengan mengamplas bagian samping sandal.

• Penyablonan

Selanjutnya, proses penyablonan dengan cat minyak menggunakan alat sablon skrin, monel, dan rakel yang fungsinya untuk meratakan tinta, kemudian dikeringkan menggunakan hotgun /hairdryer kurang dari 1 menit, pengeringan hotgun jangan

terlalu dekat agar tidak terbakar, selanjutnya proses pemasangan tali sandal masih menggunakan alat manual, R kanan L kiri, 3 untuk 38-40,4 untuk diatas 40-44.

- **Pengemasan**

Terakhir proses pengemasan, sandal dikemas dengan kardus dengan rapat agar barang tetap dalam kondisi baik saat diterima konsumen.

Belum adanya pihak ketiga untuk melakukan kerjasama dalam melakukan penjualan keluar Lapas serta belum maksimalnya pemasaran terhadap sandal di bengkel sandal, menyebabkan minimnya keuntungan produksi sandal. Hal ini disebabkan minimnya tenaga kerja di bagian bengkel sandal dan dulu pernah pemasaran *online* melalui tokopedia, melalui website lapas tapi sudah tidak berjalan, karena kurang aktifnya dari admin pemasaran. Sehingga perlu ditingkatkan kembali pemasaran produk sandal ini serta regenerasi yang efektif.

D. Pengawasan(*controlling*)

Pengawasan bengkel kerja sandal di Lapas Kelas I Tangerang merupakan suatu kegiatan penting untuk memastikan bahwa bengkel kerja sandal berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya, yaitu memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada narapidana untuk membantu mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masyarakat setelah bebas.

Kurangnya rencana monitoring dan evaluasi yang terperinci, termasuk indikator dan metode evaluasi yang akan digunakan turut menjadi permasalahan di dalam bengkel kerja sandal ini. Karena, monitoring secara berkala terhadap kegiatan bengkel kerja, termasuk melihat sejauh mana sasaran dan target yang ditetapkan tercapai jarang dilaksanakan. Serta kurangnya kemampuan untuk menganalisis data yang terkumpul dari kegiatan bengkel kerja untuk mengetahui apakah ada masalah atau kendala yang perlu diatasi belum sepenuhnya dilakukan.

Seharusnya evaluasi menyeluruh terhadap kinerja bengkel kerja sandal dengan membandingkan antara target dan realisasi, serta mengevaluasi kualitas dan dampak dari pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diberikan. Ditambah lagi kegiatan pemasaran yang kurang disebabkan oleh produksi yang masih sebatas produksi kecil kecilan saja. Dimana produksi sandal hanya Ketika mendapat pesanan saja. Hal ini disebabkan karena penjualan dilakukan ketika terdapat pesanan saja. Serta belum adanya legalisasi produk atau belum ada merek bagi produksi sandal.

Tenaga pada bengkel sandal saat ini menurun karena proses regenerasi yang kurang maksimal dimana tidak semua warga binaan dapat memahami pembuatan sandal. Sehingga pada tenaga kerja juga tidak ada penambahan Ketika tenaga kerja lama pensiun atau bebas dari lapas.

Oleh karenanya, cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan meningkatkan jumlah produksi dan menemukan pihak ketiga untuk bekerjasama sebagai pasar sehingga mampu memberikan keuntungan yang stabil terhadap kegiatan kerja bengkel sandal. Regenerasi yang ditingkatkan dengan melakukan asesmen bagi warga binaan

untuk kerja produksi setelah dilaakukan asesmen kemudian warga binaan diberikan pelatihan tentang produksi sandal untuk pegangan warga binaan dan profesionalitas.

Sehingga, dengan mengadakan forum evaluasi bersama dengan stakeholder terkait, seperti warga binaan, instruktur bengkel kerja, staf Lapas, dan pihak eksternal, untuk mengevaluasi kinerja bengkel kerja dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi.

4. KESIMPULAN

Pembinaan kemandirian sektor industri sandal di Lapas Kelas I Tangerang merupakan salah satu program pelatihan keterampilan yang ditawarkan kepada narapidana sebagai bagian dari upaya rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Bengkel kerja ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam pembuatan sandal, sehingga narapidana dapat memiliki keterampilan yang berguna dalam mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masyarakat setelah bebas. Pelatihan keterampilan dalam pembuatan sandal, mulai dari pemilihan bahan, pengukuran, pengeboran, penyablonan, pengemasan.

Dalam rangka memastikan bahwa bengkel kerja sandal di Lapas Kelas I Tangerang berjalan dengan baik, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program pelatihan keterampilan ini efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya, yaitu membantu narapidana mempersiapkan diri menghadapi kehidupan di masyarakat setelah bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Saputra, I., & Darmawan, D. (2021). Kewirausahaan dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tangerang: Studi Kasus Produksi Sandal. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 1-6.